

Professionalisme, Pengalaman Auditor dan *Gender* serta Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

Professionalism, Auditor Experience and Gender Also Considerations of Materiality on Financial Statements Audit Process

¹Susti Widaningsih, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

JL. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹sustiwida@ymail.com, ²Hendra.gunawan@yahoo.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. Audit is a professional services performed by Public Accountant and conducted by an auditor as butler service. professionalism of the main requirements for a person who wants to become an external auditor. To carry out its role demanding increasingly broad responsibilities, the auditor should have extensive knowledge in order to acquire information, knowledge, abilities, and skills gained from experience, adequate experience relied upon by the auditor in reaching a decision. Decision auditors in performing audit tasks are also influenced by the biological perspective on gender male and female. The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, experience and gender as well as the auditor's consideration of materiality levels in the process of auditing the financial statements. This study uses verification research methods and descriptive data was collected through questionnaire survey method to auditors working in some public accounting firm in Bandung. Analysis of test equipment that is used to determine how the influence between variables, using multiple regression analysis. Hypothesis testing is done to determine the extent of Professionalism, experience and the Auditor and Gender Considerations Materiality level either partially or simultaneously. Hypothesis testing results showed that the professionalism, experience and Gender Auditor partially or simultaneously significant effect on the level of materiality considerations in the process of auditing the financial statements.

Keywords: Professionalism, auditor experience and gender also considerations of materiality on financial statements audit process.

Abstrak. Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai pemberi jasa. profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor harus memiliki wawasan yang luas agar memperoleh informasi, pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang didapatkan dari pengalaman, Pengalaman yang memadai dijadikan dasar oleh auditor dalam memberikan keputusan. Keputusan auditor dalam melakukan tugas auditnya juga dipengaruhi oleh sisi biologis pada *gender* laki-laki dan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan *gender* serta pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dan deskriptif Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner menggunakan metode *survey* terhadap auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Alat uji analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan *Gender* serta Pertimbangan Tingkat Materialitas baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan *Gender* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Kata kunci: Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan *gender* serta Pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

A. Latar Belakang

1. Pendahuluan

Meningkatnya pertumbuhan profesi auditor berbanding sejajar dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dalam bentuk badan hukum di Indonesia. Profesi auditor inilah yang dibutuhkan oleh calon pengguna jasa untuk mendapatkan jasa audit melalui kantor akuntan publik. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas (Rapina dkk, 2010). Dalam proses pengauditan laporan keuangan auditor memerlukan pertimbangan tingkat materialitas yang merupakan suatu hal penting. Karena dengan menentukan tingkat materialitas auditor dapat menentukan perencanaan audit, sifat atau jenis audit, dan luas prosedur audit.

Salah satu yang mempengaruhi dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas dari proses pengauditan laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu : 1. Profesionalisme, 2. Pengalaman Auditor dan 3. Gender.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Gender serta Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

2. Identifikasi Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan, yaitu mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah faktor gender berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan

B. Landasan Teori

Penelitian ini menganalisis pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan *gender* serta pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor. Penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing variabel tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Profesionalisme

Profesionalisme dari pengertian bahasanya bisa mempunyai beberapa makna. Pertama, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai bidang keahliannya, atau memperoleh imbalan karena

keahliannya. Seseorang bisa dikatakan profesional apabila telah mengikuti pendidikan tertentu yang menyebabkan mempunyai kualifikasi khusus. Kedua, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi Prinsip-prinsip moral, seperti halnya norma umum masyarakat, mengarahkan akuntan agar berperilaku sesuai dengan tatanan kehidupan seorang profesional. Ketiga, profesional berarti moral. Kadar moral seseorang yang membedakan antara auditor satu dengan auditor lainnya. Moral seseorang dan sikap yang menjunjung tinggi etika profesi bersifat sangat individual Menurut Tjiptohadi dalam Noor (2005). sedangkan profesionalisme auditor adalah auditor yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang *auditing* serta telah berpengalaman dalam melakukan tugas audit sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai auditor dengan kemampuan yang maksimal serta memenuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI).

Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005:27).

Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, symposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga dapat dianggap sebagai salah satu pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya Pengalaman Auditor. Dengan demikian, pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

Gender

Fakih (2006:71) mengemukakan bahwa *gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu dan dari tempat ke tempat lainya disebut konsep *gender*.

Tingkat Materialitas

Definisi dari materialitas dalam kaitanya dengan akuntansi dan pelaporan audit menurut Arens dan Loebeccke (2003) adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan

kepercayaan terhadap salah saji tersebut.

Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangan tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) Pengertian Objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya Objek dari penelitian ini adalah Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Gender serta Pertimbangan Tingkat Materialitas. Peneliti melakukan penelitian pada Beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat.

Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi 3 kelompok variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah profesionalisme, pengalaman auditor dan gender dan yang menjadi variabel dependennya adalah pertimbangan tingkat materialitas.

Variabel diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan gender terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian verifikatif dan deskriptif. Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah (Manshuri, 2008:45). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner (angket), yaitu suatu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden mengenai sikap mereka atas pertanyaan atau pernyataan tersebut (Suharsimi, 1998).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang telah disiapkan dapat mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Reliabilitas menurut Umar (2002) Reliabilitas adalah suatu angka indeks untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten.

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

D. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang sedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut.

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada pertimbangan tingkat materialitas diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan ketiga variabel independen (Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor

dan *Gender*) berdasarkan hasil pengolahan data Profesionalisme.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor dan *Gender* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap serta Pertimbangan Tingkat materialitas Pada KAP dikota Bandung maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: Semua $\beta_i = 0$ Secara simultan tidak terdapat pengaruh Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor dan Gender terhadap Tingkat materialitas

Ha: Ada $\beta_i \neq 0$ Secara simultan terdapat pengaruh Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor dan Gender terhadap Tingkat materialitas

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji simultan melalui uji F yang diperoleh melalui tabel Anova seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Anova Untuk Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1373,357	3	457,786	30,174	,000 ^b
	Residual	546,179	36	15,172		
	Total	1919,536	39			

a. Dependent Variable: Pertimbangan_materialitas

b. Predictors: (Constant), Gender, Pengalaman, Profesionalisme

Berdasarkan table anova diatas dapat dilihat hasil perhitungan pada tabel 4.62, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 39$ adalah = 30.174 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 30.174 > F_{tabel} = 3,24$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 39$ pada $\alpha = 5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor dan Gender terhadap Tingkat materialitas pada KAP dikota Bandung.

E. Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Tingkat Materialitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Koefisien regresi profesionalisme auditor memiliki tanda positif yang berarti semakin sesuai profesionalisme auditor maka akan meningkatkan tingkat materialitas. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas sebesar 3.820 dengan nilai signifikansi mendekati nol. kemudian dari t tabel sebesar 2,0, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak ho sehingga ha, artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor (X2 Tingkat Materialitas)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Koefisien regresi profesionalisme auditor memiliki tanda positif yang berarti semakin sesuai profesionalisme auditor maka akan meningkatkan tingkat materialitas. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas sebesar 2.202 dengan nilai signifikansi mendekati nol. kemudian dari t tabel sebesar 2,02, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a , artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas.

Pengaruh Gender (X3) terhadap Tingkat Materialitas

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gender terhadap tingkat materialitas karena t hitung (2.202) lebih besar dari t tabel (2,02), Gender sebagai faktor level individual dapat tidak berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan judgment.

F. Kesimpulan

Secara simultan Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan *Gender* berpengaruh terhadap Tingkat materialitas. Hasil tersebut terlihat dimana dalam pertimbangan tingkat materialitas auditor sangatlah berperan dalam menentukan keputusan tersebut, karena secara bersamaan seseorang memiliki Profesionalisme, Pengalaman Auditor akan berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas atas hasil auditnya secara maksimal. gender berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan namun gender sebagai faktor level individual dapat tidak berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan judgment.

G. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian pada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Bandung ditemukan banyak auditor yang tidak menyetujui mengenai pernyataan bahwa, kewenangan dalam menilai pekerjaan profesional hanya dapat dikemukakan oleh rekan sesama profesi. Padahal sesama rekan profesi auditor berhak untuk saling mengingatkan dan memberi masukan dalam menilai pekerjaan profesional. Karena rekan sesama profesi biasanya lebih mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab auditor yang dapat dijadikan masukan untuk auditor itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin. Loebbecke. J.K (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu buku satu*. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A.Salemba Empat, Jakarta
- Asih, 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Jawa Barat. Tesis S2 Program Pascasarjana UI, Jakarta.
- Fakih, Mansur. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:INSISTPress.
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

- Rapina, Saragi, L.W., Carolina 2010. “*Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada beberapa KAP di Bandung)*”. Akurat Jurnal Ilmah Akutansi, No.2.
- Simanjuntak, payaman J.2005. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta